

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pintu utama bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan sebagai usaha menciptakan manusia berkualitas yang memiliki kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral sekaligus mampu bertahan hidup dan memiliki daya bersaing dalam menghadapi kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat dari waktu ke waktu. Salah satu mata pelajaran yang sangat perlu dikuasai oleh peserta didik sebagai usaha mempersiapkan diri menghadapi perkembangan pengetahuan dan teknologi ialah mata pelajaran IPA.

Pelajaran IPA atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di tingkat SD kemudian akan dilanjutkan di tingkat SMP, SMA bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Pelajaran IPA pada hakekatnya merupakan pelajaran yang sangat menyenangkan dan memiliki keunikannya tersendiri. Keunikannya dapat dirasakan secara langsung karena bersifat dekat dengan banyak hal yang kita alami sehari-hari. Mata pelajaran IPA atau sains merupakan ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya. Secara harfiah, sains dapat disebut sebagai pengetahuan tentang alam yang mempelajari segala sesuatu tentang alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA sangat erat kaitannya dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan bagaimana pengetahuan itu diperoleh.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam membangun dan menumbuhkembangkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya bahkan mewujudnyatakannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Jika ditelaah secara mendalam mata pelajaran IPA sangat penting dan berkaitan dengan kehidupan keseharian yang ada di lingkungan kita. Selain itu pembelajaran IPA juga berkaitan dengan proses penemuan secara langsung sehingga diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal itu, siswa diharapkan memiliki suatu pengetahuan dan pemahaman yang dibangun secara langsung melalui pengalaman nyata yang dialami siswa, yang mana hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan, observasi maupun percobaan.

Pembelajaran IPA di kelas sangat membutuhkan keaktifan siswa, oleh karena itu hal paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran yang dialami siswa adalah adanya aktivitas siswa. Menurut Sardiman (2009:97) dalam kegiatan belajar subjek didik/siswa harus aktif berbuat, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat "*learning by doing*". Dengan adanya keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung maka akan sangat memungkinkan terjadi proses belajar yang baik. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan berpedoman pada kurikulum serta dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan efektif yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam berbagai aktivitas belajar selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti selama peneliti mendapatkan kesempatan menyelesaikan program PPLT di SD Negeri 101775 Sampali selama kurang lebih tiga bulan, keadaan dan kondisi yang ada menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah terkadang dirasakan masih kurang dalam hal memicu aktivitas peserta didik, kegiatan pembelajaran yang terjadi terkhusus pada mata pelajaran IPA yang seharusnya menarik minat siswa untuk belajar membangun pengetahuannya melalui pembelajaran yang menyenangkan, disertai berbagai aktivitas cenderung tidak ada. Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah terkhusus pada mata pelajaran IPA bersumber dari guru maupun siswa.

Pembelajaran yang terjadi cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa seringkali hanya menjadi pendengar dan keadaan di kelas menjadi monoton dan kurang aktif. Guru cenderung mengajarkan IPA secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan terkadang kurang variatif dalam menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran sehingga kurang menimbulkan keaktifan siswa. Meskipun terkadang materi pelajaran yang sedang dipelajari sebenarnya dapat dilakukan melalui proses belajar menemukan sendiri seperti halnya melalui percobaan atau pengamatan, dalam hal ini guru kurang memfasilitasi siswa agar siswa lebih banyak melakukan dan membangun pengetahuannya sendiri, guru lebih sering memusatkan pembelajaran dengan berfokus pada buku pelajaran siswa.

Ketika pembelajaran pun guru kurang mengefektifkan penggunaan media ataupun alat dan bahan pembelajaran yang sebenarnya sudah tersedia dan dapat mendukung materi pelajaran, meski pun tidak semua materi telah dilengkapi dengan alat dan media pembelajaran yang relevan, namun beberapa alat ataupun

media telah disediakan di sekolah. Namun terkadang alat ataupun media belajar yang ada kurang dimaksimalkan penggunaannya oleh guru bahkan kadang-kadang tidak dipergunakan meskipun relevan dan bersifat mendukung dengan materi yang sedang dipelajari.

Ditemukan juga bahwa guru kurang mengajak siswa untuk berpikir aktif dan kurang berusaha memperoleh umpan balik dari siswa itu sendiri, ketika pun guru mengajukan pertanyaan biasanya tidak menuntut proses berpikir yang optimal dari siswa bahkan cenderung mudah untuk dijawab dan kurang dapat merangsang timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru dari siswa. Kadang kala terlihat guru sepertinya memiliki anggapan bahwa bagi siswa menguasai materi pelajaran secara konseptual ataupun verbalistik lebih penting dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir aktif bagi siswa.

Selain itu sering sekali pembelajaran IPA yang diberikan guru kurang menekankan pemahaman akan proses dan lebih bersifat hafalan dan sebagai akibatnya akhirnya secara umum banyak siswa yang memiliki anggapan bahwa pembelajaran IPA hanyalah kumpulan penguasaan pengetahuan yang hanya berisi konsep-konsep atau fakta-fakta saja. Padahal yang seharusnya pembelajaran yang dilakukan mampu merangsang pemahaman siswa akan proses pemahaman suatu pengetahuan mengingat materi IPA mencakup kejadian sehari-hari yang bersifat dinamis.

Kemudian faktor dari siswa yang mempengaruhi pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran IPA dapat dilihat berdasarkan keadaan yang ada di SD Negeri 101775 Sampali bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga aktivitas dan keterlibatan siswa masih rendah dan akibatnya masih ada siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Keadaan ini didorong

kurangnya antusias, perhatian dan semangat siswa dalam pembelajaran, bahkan tidak jarang ketika pembelajaran sedang berlangsung, banyak siswa yang terlihat bosan ataupun jenuh, mengantuk, yang pada akhirnya membuat siswa mencari kesibukannya sendiri seperti membuat kegaduhan, permissi keluar masuk kamar mandi, mengganggu temannya, saling bercerita satu dengan yang lain, bahkan ada juga yang terlihat seolah-olah sedang aktif belajar dan memperhatikan guru, tetapi sebenarnya tidak.

Melihat kenyataan di atas, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas peserta didik dalam proses belajarnya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa ialah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang sangat melibatkan peran dan aktivitas siswa dalam belajar karena siswa dilibatkan secara langsung untuk melakukan percobaan mengenai suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di depan kelas dan dievaluasi oleh guru. Melalui pembelajaran seperti ini siswa akan merasakan pembelajaran yang berkesan dan bermakna serta memungkinkan siswa untuk terlibat aktif secara fisik dan mental serta dapat membuat siswa lebih percaya mengenai kebenaran atau kesimpulan suatu pengetahuan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima informasi dari guru atau buku saja secara verbal.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 101775 Sampali T.A 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas yang menjadi latar belakang masalah adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran sering sekali berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode yang digunakan guru cenderung bersifat konvensional yaitu menggunakan metode ceramah.
2. Guru kurang mengefektifkan penggunaan alat atau media pembelajaran IPA meskipun kadangkala alat dan media pembelajaran sudah tersedia di sekolah.
3. Pembelajaran IPA yang terjadi kurang menekankan adanya umpan balik antara siswa dan guru selama proses pembelajaran.
4. Pembelajaran IPA yang terjadi lebih sering bersifat hafalan dan kurang menekankan pemahaman akan proses.
5. Siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, tidak semua diteliti karena keterbatasan kemampuan, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi, sehingga yang menjadi batasan masalah adalah “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA pada Materi Gaya Magnet di Kelas V SD Negeri 101775 Sampali T.A 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan Menggunakan Metode Eksperimen dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA pada Materi Gaya Magnet di Kelas V SD Negeri 101775 Sampali T.A 2013/2014?”.

1.5 Tujuan Penelitian

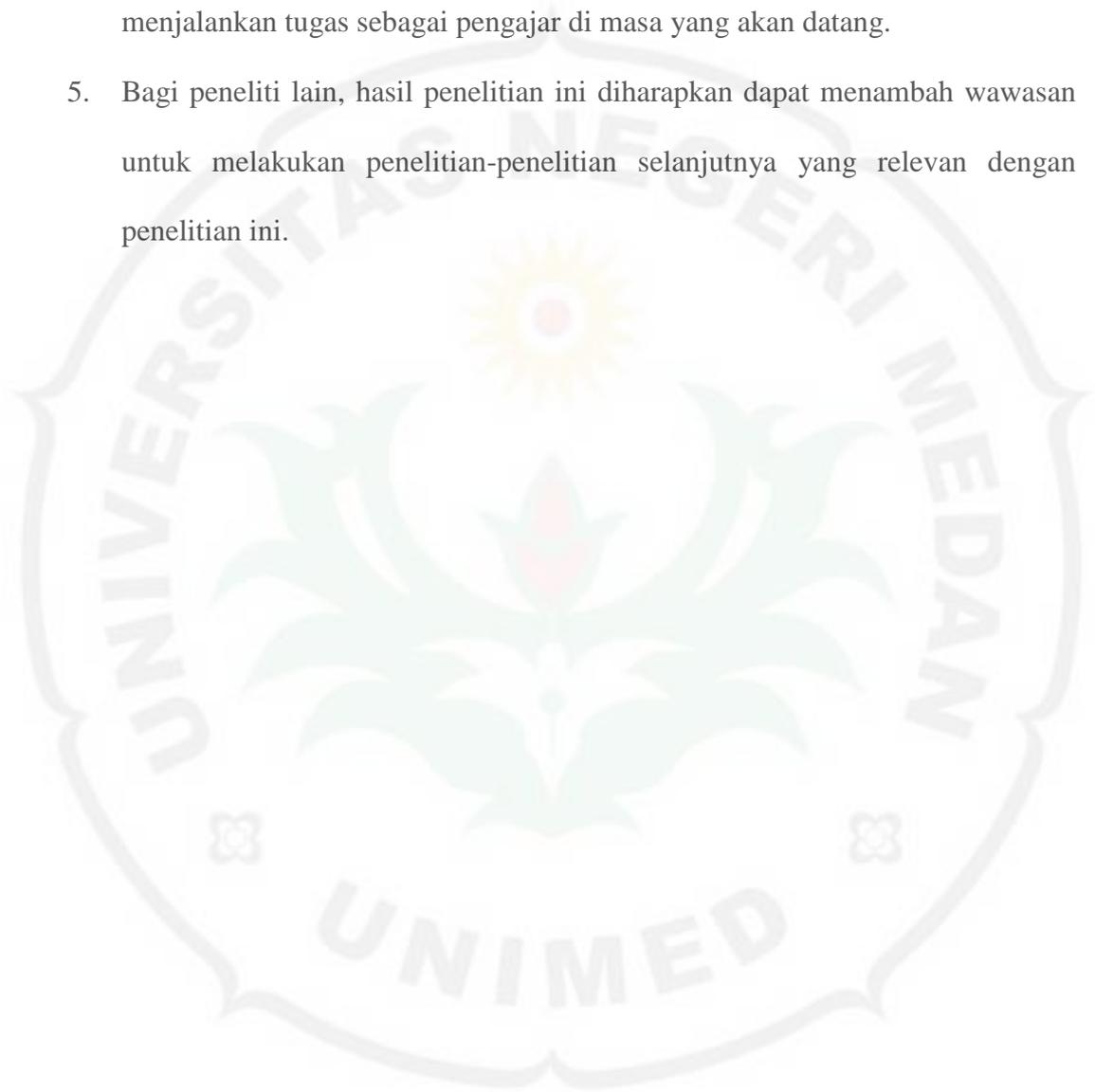
Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA pada materi gaya magnet di kelas V SD Negeri 101775 Sampali T.A 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah:

1. Bagi peserta didik, dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan semangat dan antusias belajar siswa serta pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA terkhusus pada materi gaya magnet.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menggunakan metode eksperimen sekaligus sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah maupun pihak sekolah sebagai referensi untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA di sekolah.

4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY